

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Home industry adalah sektor ekonomi di mana produksi atau manufaktur barang-barang dilakukan dalam skala kecil di dalam rumah atau lingkungan tempat tinggal. Ini melibatkan individu atau keluarga yang membuat barang-barang secara manual atau menggunakan peralatan sederhana untuk memproduksi barang-barang tertentu. Aktivitas home industry bisa beragam, mulai dari pembuatan kerajinan tangan, produksi makanan atau minuman, pertanian skala kecil, hingga layanan seperti jasa jahit atau katering. Home industry sering kali memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar rumah dan memungkinkan individu untuk memulai usaha dengan modal yang terbatas. Meskipun skala produksinya kecil, home industry dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan juga memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat di lingkungan sekitar.

Es puter memiliki potensi pasar yang cukup besar, terutama di daerah dengan iklim tropis seperti Indonesia. Permintaan untuk camilan segar dan dingin seperti es puter dapat tinggi terutama di musim panas atau di daerah wisata. Proses produksi es puter relatif sederhana dan bisa dilakukan di rumah dengan peralatan yang terjangkau. Ini mencakup pembuatan campuran es puter, pembekuan, dan pengemasan. Namun, kebersihan dan kualitas bahan baku sangat penting untuk menjaga keamanan dan rasa produk. Penting untuk memiliki keterampilan manajemen bisnis yang baik dalam menjalankan

home industri es puter. Ini termasuk manajemen persediaan bahan baku, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen kualitas produk. Pelaku usaha home industri es puter perlu memperhatikan regulasi pangan yang berlaku, termasuk izin usaha, standar kebersihan, dan persyaratan label produk.

Es puter SoloMadu merupakan jenis es krim tradisional Indonesia yang terbuat dari campuran susu, santan, gula, dan bahan-bahan lainnya yang kemudian dibekukan. Es puter sering kali disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dibandingkan dengan es krim modern. Es puter biasanya memiliki tekstur yang lebih lembut dan rasa yang kaya karena penggunaan santan sebagai salah satu bahan utamanya.

Home industry merupakan sebuah usaha yang dijalankan oleh masyarakat dengan skala usaha yang kecil. Home industry memiliki ciri modal bisnis yang kecil yaitu maksimum sebesar satu miliar rupiah selain lahan dan bangunan serta jumlah pekerja yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan seperti biasanya (Muliawan, 2008; Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Home industry yang tumbuh dari masyarakat dengan modal yang kecil, dapat menjadi tumpuan perekonomian masyarakat. Home industry menjadi bagian penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Ananda, 2016).

Home industry memiliki potensi yang besar dalam membangun ekonomi masyarakat, terutama dikalangan menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan home industry mampu membuka lapangan pekerjaan (Budiman & Herkulana, 2021). Adanya home industry dan dukungan PDRB dapat

meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Tasyim dkk., 2021). Sehingga dampaknya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat.

Namun home industry umumnya merupakan unit bisnis yang bersifat tradisional dalam hal menerapkan system manajemen dan organisasi. Seringkali tidak terdapat pembagian tugas yang jelas dan system pencatatan keuangan yang tidak terstruktur menjadi kelemahan UMKM di Indonesia (Prasetyawati dkk., 2023).

Keterbatasan modal dan pengetahuan manajemen bisnis menjadi kelemahan dari home industry (Hasanah dkk., 2020; Prasetyawati dkk., 2023). Kurangnya perencanaan jangka panjang dan riset pasar membuat home industry sangat tergantung pada kepuasan konsumen dalam mendukung keberlangsungan hidup home industry.

Hal tersebut juga menjadi masalah bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep. Keterbatasan modal menjadi masalah utama dari UMKM Es Puter SoloMadu untuk berkembang. Es Puter Solo Madu yang dimiliki oleh perseorangan atau usaha keluarga mengandalkan modal usaha pribadi.

UMKM Es Puter SoloMadu ini menghadapi kendala utama dalam pengembangan usaha mereka karena keterbatasan modal. Sebagai usaha yang bergantung pada modal usaha pribadi, mereka sering kali tidak memiliki akses yang memadai ke sumber pendanaan eksternal. Masalah ini diperparah oleh kebijakan catering yang tidak memberikan uang muka (DP) saat ada pesanan hal ini menjadi masalah bagi pemilik UMKM. Hal ini dapat

mengganggu arus kas dan mengurangi likuiditas yang tersedia untuk keperluan operasional lainnya.

Dengan kendala modal tersebut pihak UMKM jika mendapatkan pembayaran dari mitra catering pemilik UMKM harus melakukan manajemen persediaan seperti pengelolaan bahan baku, Pastikan bahan baku seperti susu, gula, kelapa, dan garam selalu tersedia dalam jumlah yang cukup. Pemilik UMKM harus membuat jadwal pemesan bahan baku yang konsisten untuk menghindari kehabisan stok. Hal tersebut penting untuk memastikan kelancaran operasional dalam memproduksi Es Puter SoloMadu.

Selain itu, Es Puter SoloMadu juga memiliki ancaman berupa adanya persaingan usaha. Es Puter SoloMadu bukan merupakan usaha es puter satu-satunya di Kabupaten Sumenep. Sehingga persaingan usaha tidak dapat dihindari. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk keberlangsungan usaha Es Puter SoloMadu.

Keberlangsungan usaha home industry atau UMKM Es Puter SoloMadu sangat tergantung pada faktor lingkungan. Informasi lingkungan dari dalam maupun dari luar usaha UMKM merupakan dasar dalam pengambilan keputusan (Namugenyi dkk., 2019).

Informasi lingkungan baik itu lingkungan internal dan eksternal usaha dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi UMKM Es Puter SoloMadu dalam proses perencanaan strategi usaha. Analisis lingkungan sekitar menyangkut tentang faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang dimiliki oleh UMKM (Kotler & Keller, 2016). Analisis SWOT merupakan alat analisis fundamental untuk mengevaluasi proses bisnis

dengan menganalisis factor internal dan faktor eksternal usaha (Namugenyi et al., 2019).

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis startegi pengembangan UMKM. Salah satu penelitian yang menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis strategi pengembangan UMKM es puter di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan pemasaran produk dapat digunakan untuk mengembangkan usaha UMKM es puter di Kota Malang (Purnomo & Hadi, 2018).

Berdasarkan pada kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan UMKM Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan UMKM Es Puter SoloMadu. Penelitian ini juga menggunakan matriks QSPM untuk memilih strategi terbaik dalam mengembangkan UMKM Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan UMKM Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep?
2. Alternatif strategi apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan UMKM Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan UMKM Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep
2. Menganalisis alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan UMKM Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi internal dan eksternal UMKM serta strategi peningkatan UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi UMKM Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep untuk mengembangkan usahanya. Pengembangan tersebut mempertimbangkan faktor internal dan eksternal UMKM.

1.5 Fokus Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang strategi pengembangan UMKM. UMKM yang menjadi objek penelitian adalah UMKM Es Puter SoloMadu di Kabupaten Sumenep.

Strategi pengembangan UMKM Es Puter SoloMadu mempertimbangkan factor internal dan eksternal usaha. Faktor internal

berupa kekuatan dan kelemahan UMKM Es Puter SoloMadu serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh UMKM Es Puter SoloMadu.

